PENAFSIRAN AURAT DALAM TINJAUAN HERMENUTIKA AMINA WADUD MUHSIN

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

Oleh:

Robbin Dayyan Yahuda

NIM. 15530099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

sen: Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
ultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
N Sunan Kalijaga Yogyakarta

TA DINAS

l : Skripsi Sdr. Robbin Dayyan Yahuda
mp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

ssalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Robbin Dayyan Yahuda
NIM : 15530099
Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Aurat Pria dalam Tinjauan Hermenutika Amina Wadud Muhsin

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

salamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 November 2021
Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-FDM-03-00-00

NIP. 19740818 199903 1 00

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Robbin Dayyan Yahuda
NIM	: 15530099
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Jl. Hasanuddin no. 30, Rt. 21/ Rw. 07, Dsn. Blaru, Desa Mlilir, Kec. Dolopo, Kab. Madiun, Jawa Timur.
Alamat di Jogja	: ---
No. Telp/ HP	: 081249421957
Judul Skripsi	: Penafsiran Aurat Pria dalam Tinjauan Hermeneutika Amina Wadud Muhsin

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar ***asli*** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 November 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL E5E61AJX442799538

Robbin Dayyan Yahuda

NIM. 15530099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

iii

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1698/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AURAT PRIA DALAM TINJAUAN HERMENEUTIKA AMINA WADUD MUHSIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROBBIN DAYYAN YAHUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 15530099
Telah diujikan pada : Senin, 22 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c47db5634b1

Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61a863366c497

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 61c163a84c530

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
REPUBLIK INDONESIA

Yogyakarta, 22 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c566cf85671

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṡa	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	*Muta`aqqidīn* *`iddah*

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	*Hibbah* *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	*zakātul fiṭri*

IV. Vokal Pendek

_____ _____ _____	kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية fathah + ya mati يسعى kasrah + ya كريم dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	A *jāhiliyyah* ai *yas'ā* i *karīm* u *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis ditulis Ditulis	Ai *bainakum* au *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرأن القياس	Ditulis Ditulis	*al-Qur'ān* *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	*as-samā* *asy-syams*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	*żawi al-furūḍ* *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

MAHA BENAR ALLAH DENGAN SEGALA FIRMAN-NYA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kedua Orang Tua, Adik-adik dan Keluarga Besarku.

Serta Guru-Guru yang Aku Hormati dan Patuhi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة و السلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه و سلم و على اله و صحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur tak terhingga atas rahmat, inayah, dan kuasa gusti Allah SWT. Dialah pemilik kehendak atas segalanya dan penggenggam semua hati. Karena-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Penafsiran Aurat dalam Tinjauan Hermeneutika Amina Wadud Muhsin". Tidak lupa pula salawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. Beliau sebagai panutan, manusia mulia yang mengutamakan umatnya sampai kapanpun.

Tidak ada kebenaran mutlak yang dihasilkan oleh seorang makhluk, begitupun juga atas usaha penulis dalam skripsi ini. Untuk itu, tambahan, kritik yang membangun yang dapat memunculkan kebenaran lainnya sangat diharapkan oleh penulis. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya kesadaran bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan KalijagaYogyakarta,
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
4. Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing skripsi saya. Ilmu- ilmu yang bapak berikan sejak dalam perkuliahan di kelas hingga selesainya skripsi ini sangat memberikan saya banyak inspirasi dan hal-hal baru. Terima kasih atas bimbingannya, semoga ilmu yang engkau tularkan dapat menjadi bekal yang baik bagi karir saya selanjutnya.
5. Dr. Ali Imron S.Th.I, M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu bekerja keras untuk memajukan jurusan,
6. Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum., selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang tidak hanya sekedar berperan membubuhi tanda tangan di KRS, akan tapi juga memberi waktu dan menyempatkan mendengar masalah pelik mahasiswa,
7. Seluruh "yang terhormat" para jajaran dosen kami di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu membimbing dan memberikan inspirasi. tanpa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya; *Ayah dan Mama* yang telah mendidik serta membesarkan saya. Tidak ada balasan yang setimpal atas jasa-jasa engkau wahai kedua orang tuaku.
9. Terima kasih kepada KH. Fatkhurrahman, S.E., dan bu Nyai Naily Farikhah yang telah berkenan membimbing skripsi saya di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon. Terimakasih kepada KH. Syahrial Muzakki M.Ag., dan Ibu Hj. Yusri Kurniawati atas bimbingan dan arahan selama saya menyelesaikan skripsi di Klaten.
10. Teman-teman Keluarga IAT 2015 yang sangat memberikan pesan dan kesan terbaik untuk kemajuan diri saya. Tanpa kalian saya bukanlah apa-apa, tanpa kalian mungkin skripsi ini tidak akan bisa terwujud. Terima kasih telah menemani belajar selama 4 tahun ini.

Yogyakarta, 22 November 2021,

Penulis

Robbin Dayyan Yahuda

NIM: 15530099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penafsiran aurat dalam tinjauan Hermeneutika Amina Wadud Muhsin. Aurat pria -sebagaimana disepakati *jumhur al-ulama'*- berada antara pusar hingga lutut pria, sedangkan aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sebagian bagian tubuh pria dan wanita yang tidak termasuk bagian aurat tersebut, memiliki potensi syahwat terhadap lawan jenis. Hal tersebut memerlukan studi lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang bersumber pada literatur-literatur penafsiran aurat pria dan wanita serta literatur-literatur mengenai hasil riset potensi rangsangan seksual pada bagian tubuh pria dan wanita. Proses pembahasan penelitian menggunakan metode deskriptif-analitis, serta menggunakan beberapa teori: yakni Metode Penelitian Tafsir Tematik Abdul Mustaqim untuk menentukan alur penelitian, Hermenutika Amina Wadud Muhsin untuk membahas tinjauan atas penafsiran aurat pria, dan teori Oposisi Binner untuk menentukan preposisi Hermeneutika Amina Wadud pada dunia tafsir al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan kesamaan batas aurat pria secara umum dengan pendapat *jumhur al-ulama'*, akan tetapi pada beberapa kondisi yang dikahawatirkan menimbulkan mudharat terhadap syahwat, maka pria perlu menutup bagian yang berada di atas pusar hingga lengan. Sedangkan hasil riset terhadap aurat wanita menunjukkan kesamaan dengan pendapat jumhur ulama', yakni berada pada seluruh bagian tubuh wanita kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Kata Kunci: *Penafsiran Aurat, Hermeneutika, Amina Wadud Muhsin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

NOTA DINAS.....ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI.....v

MOTTO.....vii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....viii

KATA PENGANTAR.....ix

ABSTRAK.....xii

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I: PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Signifikasi Penelitian.....10

E. Tinjauan Pustaka.....11

F. Metode Penelitian.....14

G. Sistematika Penulisan.....18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II: TEORI HERMENEUTIKA AMINA WADUD MUHSIN DALAM DUNIA PENAFSIRAN AL-QUR'AN.....19

A. Profil Amina Wadud Muhsin dan Pergerakannya sebagai Feminis.....19

B. Metode Hermeneutika Amina Wadud.....24

C. Implikasi Hermeneutika Amina Wadud dalam Penafsiran al-Qur'an… 38

BAB III: BATAS AURAT PRIA DAN WANITA SERTA BENTUK BIAS GENDER PADA KEDUANYA.....52

A. Batas Aurat Pria dan Wanita menurut Redaksi al-Qur'an dan Hadis.....52

B. Batas Aurat Pria dan Wanita dalam Tafsir Ayat Hukum.....……....….....58

C. Batas Aurat Pria dan Wanita menurut *Mazahib al-Fiqhiyyah*.....65

D. Relasi Bagian Tubuh dengan Rangsangan Seksual.....70

E. Poin-Poin Kajian pada Batas Aurat Pria dan Wanita..... ...76

BAB IV: IMPLEMENTASI HERMENEUTIKA AMINA WADUD MUHSIN ATAS PENAFSIRAN AURAT PRIA.....80

A. Pengumpulan Dalil Satu Tema.....80

B. Penelusuran Makna Sintaksis.....95

C. Sketsa Historis dalil-dalil tentang batas aurat.....126

D. Konseptualisasi Moral Value.....131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V: PENUTUP.....139

A. Kesimpulan.....139

B. Saran-Saran..... 141

DAFTAR PUSTAKA.....144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi terhadap penafsiran aurat, baik pria maupun wanita telah berlangsung sejak masa klasik hingga modern. Banyak literatur-literatur yang membahas mengenai batas aurat pria dan wanita tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu dibahas pada permaasalahan tersebut, antara lain mengenai implikasi batas aurat tersebut pada praktik kehidupan saat ini, di mana beberapa studi menunjukkan bahwa bagian tubuh pria dan wanita selain yang disebutkan sebagai batas aurat, ternyata memiliki potensi menimbulkan syahwat pada lawan jenis. Maka dari itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut.

Salah satu objek permasalahan mengenai batas aurat pada pria dan wanita disebabkan oleh universalitas redaksi sumber penetapan hukum pada aurat pria dan wanita, yakni QS. An-Nur: 30-31 sebagai berikut:

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ۗ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اٰبَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اٰبَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَاۤىِٕهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التّٰبِعِيْنَ غَيْرِ اُولِى الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَاۤءِ ۖ وَلَا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّ ۗ وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Katakanlah kepada pria yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". "Dan katakanlah kepada para wanita yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara pria mereka, atau putra-putra saudara pria mereka, atau putra-putra saudara wanita mereka, atau para wanita (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan pria (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung". (QS. An-Nur: 30-31)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Redaksi ayat di atas tidak menjelaskan secara spesifik batasan aurat bagi pria maupun wanita. Penjelasan lebih lengkap tertulis di hadis nabi saw pada penetapan aurat pria. Hal inipun menimbulkan masalah lain lantaran redaksi hadis yang berbeda dalam membatasi aurat pria. Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam redaksi berikut:

أسفلِ السُّرَّةِ وفوقَ الركبتينِ من العورةِ

"*Yang dibawah pusar dan di atas kedua lutut adalah aurat*" (HR. Al-Baihaqi, 3362).

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم غَزَا خَيْبَرَ، فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ، وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ نَبِيِّ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، ثُمَّ حَسَرَ الإِزَارَ عَنْ فَخِذِهِ حَتَّى إِنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم

"Telah menceritakan kepada kami Ismaîl, menceritakan kepada kami 'Abd alAzîz dari Anas, bahwa Rasulullah ketika memerangi penduduk Khaibar, maka kami salat subuh di dekat sana ketika masih gelap. Lalu Nabi dan Abû Talhah menaiki untanya masing-masing, sedangkan aku memboceng dibelakang Abû Talhah. Kemudian Nabi berjalan melaui jalan-jalan sempit menuju Khaibar, lalu lututku menyentuh paha Nabi. Kemudian Nabi menyingsingkan sarungnya dari pahanya hingga aku melihat pahanya yang putih." (HR. Bukhari).

Redaksi tekstual dua hadis di atas menjelaskan perbedaan batas aurat pria, dan keduanya berada pada derajat hadis yang sahih. Redaksi hadis pertama menjelaskan bahwa batas aurat pria adalah bagian tubuh antara pusar hingga lutut. Sedangkan redaksi hadis yang kedua menerangkan bahwa nabi Muhammad saw pernah membuka bagian tubuhnya hingga setinggi atas paha tatkala perang Khaibar. Hal ini memunculkan pendapat yang menyatakan bahwa batas aurat pria adalah pada bagian kemaluan saja. Berkaca dari perbedaan hal di atas, perlu sebuah metode kerja tafsir al-Qur'an yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

komprehensif demi menemukan tujuan dan batasan aurat yang sebenarnya bagi pria dan wanita. Setelah menemukan tujuan dan batasan aurat yang sebenarnya -dalam makna paling universal-, dapat diperoleh analisis hasil penetapan hukum terhadap hipotesis bias gender.

Berbicara mengenai cara kerja tafsir al-Qur'an, Amina Wadud adalah seorang pemerhati gender yang berjasa besar dalam memperjuangkan hak-hak wanita -khususnya wanita- baik melalui upaya penafsiran al-Qur'an yang mendukung penyetaraan gender maupun melalui aktifitas gerakan sosial. Salah satu karya Amina Wadud menghasilkan sebuah cara kerja tafsir yang monumental, yang dikenal dengan *Hermeneutic of Suspicious* atau Hermeneutika berdasarkan asas praduga. Amina Wadud, memandang cara kerja tafsir al-Quran periode klasik syarat bias gender, lantaran terlalu fokus pada pembahasan masalah pria.[1] Amina Wadud lebih lanjut menyebutkan, bahwa dominasi mufassir pria pada periode klasik, telah mereduksi potensi wanita dalam menafsirkan al-Qur'an, terlebih lagi jika masalah yang dibahas bersifat feminis. Oleh sebab itu, Amina Wadud menawarkan rekonstruski terhadap cara kerja tafsir al-Qur'an yang menurutnya dapat menghasilkan penafsiran al-Qur'an yang objektif.[2] Langkah-langkah penafsiran ini disinyalir mampu menyelesaikan problem subjektifitas penafsiran klasik yang syarat budaya patriarkhi.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Amina Wadud, *Qur'an and Woman*. (Kuala Lumpur:Fajar Bakti,1992), hlm.20.
[2] Hal ini akan dijelaskan dalam bab II penelitian
[3] Amina Wadud, *Qur'an and Woman*. (Kuala Lumpur:Fajar Bakti,1992), hlm.20.

Menilik hasil kerja tafsir Amina Wadud sebelumnya, terdapat satu permasalahan yang belum terbahas, yakni problematika pria sebagai diskursus kesetaraan gender dalam tafsir al-Qur'an. Identitas Amina Wadud sebagai pejuang emansipasi wanita mengurangi konsennya dalam melihat sisi permasalahan lain yang dapat ditelaah dengan cara kerja tafsir yang ia tawarkan, yakni melihat pria sebagai obyek kajian untuk menyetarakan hak-hak wanita. Hal ini dapat dilihat pada permasalahan penetapan aurat pria, dimana potensi terhadap pelanggaran norma agama menjadi besar tatkala melihat batas aurat yang dipahami mayoritas pria saat ini, yakni antara pusar hingga lutut. Oleh sebab itu, diperlukan kajian ulang terhadap ayat yang menjadi sumber penetapan hukum aurat pria dan wanita, melalui kajian historis, semantis, hingga reaktualisasi dengan kehidupan saat ini.

Langkah-langkah metodis hermeneutika Amina Wadud Muhsin tersusun atas empat tahap berikut: Pertama, pengumpulan dalil satu tema. Kedua, penelusuran makna sintaksis. Ketiga, penelusuran sketsa historis. Keempat, konseptualisasi *moral value*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implikasi Hermeneutika Amina Wadud Muhsin dalam dunia penafsiran al-Qur'an?
2. Bagaimanakah penafsiran aurat dalam tafsir ayat hukum?
3. Bagaimanakah penafsiran aurat dalam tinjauan Hermeneutika Amina Wadud Muhsin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implikasi Hermeneutika Amina Wadud Muhsin dalam dunia penafsiran al-Qur'an.
2. Mengetahui penafsiran aurat dalam tafsir ayat hukum
3. Mengetahui penafsiran aurat dalam tinjauan Hermeneutika Amina Wadud Muhsin.

D. Signifikasi Penelitian

1. Menambah wawasan mengenai implikasi Hermeneutika Amina Wadud Muhsin dalam dunia penafsiran al-Qur'an.
2. Menambah wawasan mengenai penafsiran aurat dalam tafsir ayat hukum.
3. Menambah wawasan mengenai penafsiran aurat dalam tinjauan Hermeneutika Amina Wadud Muhsin.

E. Tinjauan Pustaka

Landasan teori yang kami gunakan adalah *Hermeneutic of Suspicious* milik Amina Wadud atau lebih dikenal dengan Hermeneutika Feminisme.[4] Hermeneutika ini menekankan pada kritik pendapat-pendapat klasik yang menurutnya mengandung unsur budaya Patriarkhi. Pada karya monumental tersebut, Amina Wadud Muhsin mengungkapkan kritik kerasnya terhadap metode penafsiran klasik yang menurutnya mengandung unsur bias gender, sebagai akibat dari budaya patriarkhi yang mengakar pada tradisi arab kuno.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Amina Wadud Muhsin, *Qur'an and Woman*. (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1992), hlm 20.

Karya lain dari Amina Wadud Muhsin adalah *Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from a Woman*.[5] Karya tersebut berisi gagasan hermeneutika Amina Wadud secara lebih jelas dan terperinci. Menurut Amina Wadud, proses penafsiran al-qur'an dengan mengedepankan penulusuran akar historisitas suatu dalil, dapat membuka wacana lebih jauh terhadap makna dari ayat tersebut.

Amina Wadud juga menulis buku dengan judul *Inside the Gender Jihad: Women's Reform in Islam*.[6] Pada buku tersebut, Amina Wadud melanjutkan kiprah perjuangan emansipasi wanita melalui bukti-bukti reformasi yang telah berhasil ia lakukan selama dua dekade. Ia juga menambahkan pentingnya komitmen yang konsisten dan terus-menerus terhadap perjuangan emansipasi wanita, sebab selain masih banyak problematika bias gender yang belum terselesaikan, konsistensi perjuangan di atas akan banyak membantu wanita dalam menumbuhkan nalar kritis atas problem patologi sosial.

Sumber sekunder mengenai Hermeneutika Amina Wadud Muhsin adalah tulisan Muhammad Yusuf dan Baharuddin pada Jurnal Adabiyah tahun 2020 dengan judul *The Qur'anic Hermeneutics Approach to Gender Equality in Amina Wadud Muhsin's View*.[7] Pada tulisan tersebut, Muhammad Yusuf dan Baharuddin menjelaskan sisi lain dari pendekatan Hermeneutika Amina Wadud, baik positif maupun negatif. Tujuan peneliti memasukkan tulisan berikut adalah sebagai rambu bahwa metode Hermeneutika Amina Wadud

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Amina Wadud Muhsin, *Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from a Woman* (New York: Oxford University, 1999).

[6] Amina Wadud Muhsin, *Inside the Gender Jihad:Women's Reform in Islam*. (New York: Oxford University, 2006).

[7] Muhammad Yusuf & Baharuddin, *The Qur'anic Hermeneutics Approach to Gender Equality in Amina Wadud Muhsin's View*, dalam Jurnal Adabiyah vol. 20, 2020.

tidak lepas dari kekurangan sebagai penegas perlunya penelitian makna al-qur'an secara berkelanjutan.

Sumber sekunder lain mengenai Hermeneutika Amina Wadud Muhsin adalah skripsi dari Afifur Rohman dengan judul *A Hermeneutic Comparative Study on Amina Wadud's and Mohammed Talbi's Interpretation*.[8] Skripsi Afifur Rohman menjelaskan perbandingan metode Hermeneutika Amina Wadud dan Mohammed Talbi serta analisis mengenai kekurangan dan kelebihan kedua metode hermeneutik tersebut. Penulis menggunakan rujukan ini sebagai pembanding posisi Hermeneutika Amina Wadud Muhsin di antara metode hermeneutika yang lain, serta sebagai obyek penulusuran respon peneliti-peneliti kontemporer atas metode Hermeneutika Amina Wadud Muhsin.

Sumber literatur sejarah perkembangan hermeneutika penulis ambil dari karya Abdullah Saeed yang diterjemahkan ke Bahasa Indoensia dengan judul *Pengantar Studi al-Qur'an*.[9] Abdullah Saeed menerangkan perkembangan awal hermeneutika di barat sejak abad ke-8 Masehi sebagai tonggak perkembangan hermeneutika al-qur'an yang berkembang di dunia hingga masa sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tulisan Petrus Jacob Pattiasina dengan judul *Hermeneutik* kami rujuk juga sebagai sumber kajian perkembangan hermeneutika.[10] Pattiasina menjelaskan secara detail mengenai sejarah perkembangan hermeneutika sejak masa Yunani

---

[8] Afifur Rohman, *A Hermeneutic Comparative Study on Amina Wadud's and Mohammed Talbi's Interpretation*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

[9] Abdullah Saeed, *Pengantar Studi al-Qur'an*. Terj. Sulkhah. (Bantul: Baitul Hikmah, 2016).

[10] Petrus Jacob Pattiasina, *Hermeneutik*. (Ambon:Pattimura University,2018).

kuno hingga era modern. Ia kemudian melakukan analisis terhadap pemahaman hermeneutik pada zaman Yunani kuno yang masih relevan hingga masa sekarang. Relevansi makna tersebut yang kemudian menjadi pedoman penyebutan istilah hermeneutika sebagai cabang pengetahuan modern di banyak bidang.

Sumber rujukan kami mengenai definisi aurat pria dan wanita antara lain adalah *al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah* karya Abdurrahman al-Jaziry. Buku ini menerangkan batas-batas aurat pria dan wanita berdasarkan pendapat empat mazhab utama dalam fiqh.[11] Sumber lain yang menjadi referensi kami dalam hal definisi aurat pria dan wanita adalah *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid* karya Ibn Rusyd[12], serta *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* karya Wahbah Zuhaili.[13]

Mengenai sumber-sumber yang berkenaan dengan fakta rangsangan seksual, kami menggunakan hasil penelitian beberapa peneliti, seperti yang dilakukan Novi Kurnia dengan judul *Representasi Maskulinitas dalam Iklan*[14] serta yang dilakukan Jan Hevlicek yang berjudul *Men's Prefrences for Women's Breast Size and Shape in Four Cultures.*[15] Studi yang dilakukan Novi Kurnia menunjukkan fenomena marginal yang tabu di mata masyarakat. Studi tersebut menunjukkan bahwa penunjukan model pria dengan tubuh ideal pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11]Abdurrahman al-Jaziry, *al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah*. (Kairo: Maktabah at-Tijariyah, 2005).

[12] Ibn Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtahid*. (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 2000).

[13] Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*. (Kairo: Maktabah Tawfiqiyah, 2005).

[14] Novi Kurnia, Representasi Maskulinitas dalam Iklan, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* vol.8 no.1 Jili 2014.

[15] Jan Havlicek, dkk. *Mens Prefernces for Women's Breast Size and Shape in Four Cultures.*

iklan produk susu pengembang otot dan iklan parfum pria, erat kaitannya dengan potensi rangsangan seksual yang dihasilkan oleh pria maupun wanita akibat melihat iklan tersebut. Potensi rangsangan seksual tersebut merupakan strategi dari pembuat produk untuk mengikat konsumen pria yang terobsesi akan bentuk tubuh dan wangi badan yang digandrungi wanita. Riset Novi Kurnia terhadap maskulinitas dalam iklan selaras dengan hasil penelitian Jan Hevlicek, di mana ia menegaskan bahwa bagian tubuh pria yang ideal menimbulkan potensi rangsangan seksual kepada perempuan.

Sumber rujukan potensi rangsangan seksual adalah karya penulis dengan judul *Redefinisi Aurat Pria: Studi Potensi Rangsangan Seksual Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*.[16] Pada riset tersebut, penulis mendefinisikan ulang batas aurat pria berdasarkan hasil analisis data angket pada 138 mahasiswa KKN 96 UIN Sunan Kalijaga. Penulis menemukan fakta bahwa potensi rangsangan seksual pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tidak hanya berada pada bagian tubuh yang telah tertutup batas aurat, melainkan juga mencakup bagian tubuh ideal yang lain seperti dada dan lengan. Oleh sebab itu, penulis perlu meredefinisikan aurat pria demi menghindari potensi rangsangan seksual, khususnya kepada wanita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber analisis sintaksis kami sandarkan pada *mu'jam-mu'jam mu'tabarah* seperti *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an*[17] karya ar-Raghib al-Asfihani, dan karya Louis Makluf yang berjudul *al-Munjid fi al-Lughah wa al-*

[16] Robbin Dayyan Y., *Redefinisi Aurat Pria: Studi Potensi Rangsangan Seksual Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga* dalam e-jurnal IAIN Surakarta, September 2020.

[17] Ar-Raghib al-Asfihani, *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an* (Beirut: DKI, 1981).

A'lam.[18] Mengenai sumber analisis Historis, kami menggunakan karya as-Suyuthi yang telah diterjemahkan dengan judul *Sebab Turunnya al-Qur'an.*[19] Serta karya-karya lain yang mendukung potensi tersebut, seperti buku terjemahan karya Ingrid Mattson dengan judul *Ulumul Qur'an Zaman Kita.*[20] Ingrid Mattson dalam buku tersebut menerangkan sejarah turunnya al-qur'an sejak pewahyuan hingga masa sekarang melalui sudut pandang antroplogis. Salah satu pokok bahasan Ingrid Mattson yang berkenaan dengan materi penulis adalah analisis budaya pada masa arab jahiliyah, di mana setting budaya pada masa sebelum datangnya Islam menengadahkan wanita pada sebuah masalah bias gender, yang kemudian perlahan-lahan mulai tereduksi sejak kemunculan nabi Muhammad saw dan ajaran agama Islam dengan konsep batas aurat yang beliau terapkan. Poin moral yang dapat diambil pada masa tersebut adalah tujuan sesungguhnya dari penerapan aurat wanita adalah semata untuk menaikkan derajatnya sebagai sesama manusia di hadapan pria.

Karya lain yang menyentuh permasalahan historis al-Qur'an adalah *The History of* the *Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*.[21] Muhammad Mustafa al-A'zamy (m. 2017) pada karya tersebut menjawab kritik terhadap sejarah pewahyuan al-Qur'an yang dirilis oleh sarjana barat seperti Josep Schacht dan Theodor Noldekke. Sudut pandang yang diambil oleh Mustafa al-A'zamy adalah filologis analisis. Melalui sudut pandang tersebut, Mustafa al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Louis Makluf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. (Beirut: Istiqomah, 1973).

[19] Jalaluddin as-Suyuthi, *Sebab Turunnya al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie. (Depok: Gema Insani, 2008).

[20] Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, terj. Cecep Lukman Y. (Jakarta: Zaman, 2013).

[21] M. M. Al-A'zami, *The History of the Qur'anic Text: From Revelation to Compilation* (London: UK Islamic, 2003)

A'zamy membalikkan riset yang meragukan otentisitas al-Qur'an. Poin keterkaitan tulisan tersebut dengan penelitian penulis adalah setting budaya pada masa kodifikasi al-qur'an, yang mana menjembatani proses transmisi sejarah penafsiran al-qur'an dari masa nabi ke era mufassir klasik-pertengahan. Beberapa hal lain yang dapat penulis ambil dari karya tersebut adalah sejarah hermeneutika al-qur'an sebelum masuk ke dalam dunia Islam. Beberapa sarjana barat terinspirasi dari penerapan hermeneutika pada bibel untuk diterapkan pada al-qur'an. Mustafa al-A'zamy memiliki pandangan kritis terkait hal tersebut. Menurutnya sejarah peradaban Islam dibentuk dari tradisi periwayatan yang kuat, sehingga memiliki konsekuensi moral terhadap tanggung jawab literasi, di mana warisan hasil periwayatan yang mengakar kuat tersebut tidak boleh serta merta dikesampingkan meskipun muncul perkembangan baru dalam dunia pengetahuan.

Sumber penelitian lain yang berkaitan dengan metode Hermenutika Amina Wadud adalah M. Imran dengan judul *Kepemimpinan Perempuan*: *Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Feminisme Amina Wadud*.[22] Karya M. Imran tersebut menjelaskan model kepemimpinan perempuan yang disyaratkan oleh Amina Wadud Muhsin di era modern, yakni mampu, adil dan setara. Jika ketiga aspek tersebut terpenuhi, maka perempuan wajib mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki dalam hal kesempatan menjadi pemimpin.

Sumber penelitian lain yang berkaitan dengan metode Hermeneutika Amina Wadud Muhsin adalah tulisan Irsyadunnas pada Jurnal Musawa dengan

[22] M. Imran, *Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Feminisme Amina Wadud*, dalam Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

judul *Tafsir Ayat-Ayat Gender ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*.[23] Irsyadunnas menjelaskan problematika pada penafsiran ayat-ayat al-qur'an yang pernah dikaji oleh Amina Wadud Muhsin, yakni pada masalah emansipasi wanita, masalah kepemimpinan perempuan, serta masalah poligami. Menurut Amina Wadud, sumber masalah emansipasi wanita adalah keterikatan wanita pada pemahaman dalil al-qur'an dan hadis yang membatasi gerak wanita pasca menikah, sebab segala sesuatu yang berkenaan dengan urusan wanita itu sendiri harus seizin suaminya. Hal ini yang dikritisi oleh Amina Wadud. Menurutnya, hak perogratif wanita dalam berkreasi tidak boleh serta merta dibatasi oleh izin suami, sebab hal tersebut sama artinya dengan mengebiri potensi perkembangan wanita. Mengenai masalah kepemimpinan wanita, Amina Wadud menuntut kesetaraan kepemimpinan antara wanita dan pria. Selama ini, kesempatan memimpin wanita terbatasi oleh pemaknaan ayat al-qur'an yang menyatakan derajat laki-laki di atas perempuan. Hal tersebut tidak seharusnya dimaknai sebagai larangan memimpin bagi perempuan, melainkan dimaknai sebagai kewajiban laki-laki untuk melindungi hak-hak perempuan yang selama ini terdiskriditkan. Sedangkan kritik Amina Wadud pada masalah Poligami adalah kesalahan pemahaman al-qur'an yang beredar di masyarakat mengenai ayat poligami. Amina Wadud menyebut tidak ada hak bagi seorang pria untuk melakukan poligami tanpa seizin wanita. Beragam masalah di atas kemudian dikaji oleh Irsyadunnas menggunakan metode Hermeneutika Gadamer. [24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Irsyadunnas, *Tafsir Ayat-Ayat Gender ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*, dalam Jurnal Musawa UIN Sunan Kalijaga, 2015.

[24] Irsyadunnas, *Tafsir Ayat-Ayat Gender ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*, dalam Jurnal Musawa UIN Sunan Kalijaga, 2015.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang penulis gunakan bersifat kualitatif atau *based on script*. Metode tersebut mengharuskan peneliti menginterpretasikan ulang hasil bacaan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian penulis saat ini. Beberapa sumber yang penulis gunakan untuk menentukan dan menjelaskan metode penelitian pada obyek kajian ini adalah sebagai berikut:

Pertama adalah karya Abdul Mustaqim dengan judul *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*.[25] Abdul Mustaqim pada buku tersebut menerangkan lima jenis penelitian al-qur'an dan tafsir dengan metode penelitian kualitatif, yakni: 1. Penelitian berbasis studi pemikiran tokoh. 2. Penelitian berbasis studi tematik al-qur'an. 3. Penelitian berbasis studi manuskrip. 4. Penelitian berbasis *living* qur'an. 5. Penelitian berbasis studi komparatif. Total jenis penelitian tafsir yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim berjumlah lima macam. Pertama adalah penelitian berbasis Sstudi pemikiran tokoh. Proses penelitian model studi pemikiran tokoh -menurut Abdul Mustaqim- terdiri dari lima langkah penelitian: Pertama adalah pendahuluan, langkah kedua berisi penjelasan mengenai profil tokoh yang dikaji, langkah ketiga adalah penjelasan mengenai pemikiran tokoh yang dikaji, keempat adalah analisis pemikiran tokoh yang dikaji, kelima adalah penutup. Proses penelitian berbasis studi tematik al-qur'an terdiri dari lima langkah penelitian: Pertama adalah pendahuluan, langkah kedua berisi penjelasan mengenai tema yang sedang dikaji, langkah ketiga adalah mencantumkan sumber-sumber dalil al-qur'an didukung dengan dalil hadis serta penjelasan tafsir al-qur'an yang berkaitan dengan tema

[25] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*.(Bantul: Baitul Hikmah, 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut, langkah keempat berisi analisis terhadap penjelasan tema kajian beserta dalil al-qur'an dan al-hadis yang dapat dipergunakan pada kehidupan masa sekarang. Proses penelitian berbasis studi manuskrip terdiri dari delapan langkah: pertama invetarisasi naskah, kedua melakukan kritik teks, ketiga melakukan deskripsi naskah, keempat pengelompokan perbandingan teks, kelima adalah proses transliterasi atau transkripsi, keenam adalah melakukan penerjemahan, ketujuh adalah interpretasi teks, dan kedelapan adalah kesimpulan. Proses penelitian berbasis *living* qur'an terdiri dari tujuh langkah: Pertama menentukan lokasi penelitian, kedua menentukan pendekatan dan perspektif penelitian, langkah ketiga adalah menentukan teknik pengumpulan data, keempat adalah menentukan unit analisis data, kriteria, serta penetapan jumlah informan, kelima adalah menentukan strategi pengumpulan data, dan keenam adalah melakukan proses penyajian data serta ketujuh, menyimpulkan hasil penyajian data. Proses penelitian berbasis studi komparatif terdiri dari lima langkah: Pertama adalah pendahuluan, kedua merupakan penjabaran umum mengenai obyek kajian yang akan dikomparasikan, ketiga adalah pembahasan mengenai sketsa biografi tokoh yang akan dikomparasikan, keempat adalah penjelasan hakikat metode pemikiran tokoh serta esensi pemikiran yang hendak dikomparasikan, kelima adalah proses analisis data atas pemikiran tokoh yang dikomparasikan, keenam adalah kesimpulan.[26]

Berdasarkan referensi di atas, penulis mengkategorikan penelitian ini ke dalam studi tematik al-qur'an dan tafsir. Konsekuensi dari jenis penelitian tematik terdiri dari lima tahap penelitian, yakni: Pertama adalah pendahuluan,

[26] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*.(Bantul: Baitul Hikmah, 2016)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

langkah kedua berisi penjelasan mengenai tema yang sedang dikaji, langkah ketiga adalah mencantumkan sumber-sumber dalil al-qur'an didukung dengan dalil hadis serta penjelasan tafsir al-qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut, langkah keempat berisi analisis terhadap penjelasan tema kajian beserta dalil al-qur'an dan al-hadis yang dapat dipergunakan pada kehidupan masa sekarang. Kelima adalah kesimpulan. Penulis kemudian mengubah sedikit gagasan tahapan penelitian tematik di atas, sebab model penelitian yang penulis gunakan tidak hanya bersinggungan dengan tema al-qur'an tertentu, melainkan juga berisi aplikasi terhadap metode pemikiran tokoh, yakni metode Hermeneutika Amina Wadud. Berdasarkan hal tersebut, penulis menentukan tahapan penelitian ini sebagai berikut: Pertama adalah pendahuluan, kedua adalah penjelasan mengenai latar belakang pemikiran tokoh dan penjelasan metode pemikiran tokoh, ketiga adalah penjelasan mengenai masalah yang dikaji dan dalil al-qur'an serta hadis yang berkaitan dengan tema tersebut, keempat adalah analisis terhadap dalil dan tema kajian berdasarkan metode penelitian tokoh, kelima adalah kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber literatur kedua yang berkaitan dengan metode penelitian adalah karya Moh Soehada dengan judul *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*.[27] Moh Soehada pada buku tersebut menjelaskan ragam metode penelitian sosial dengan basis studi agama dan bersifat kualitatif. Beberapa poin yang dapat penulis ambil dari buku tersebut adalah: Pertama, teknik pengumpulan data terbagi menjadi enam macam yakni: membangun kuisioner atau *rapport*, melakukan wawancara, melakukan studi kasus, melakukan

[27] Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: UIN Suka, 2012)

pengamatan secara langsung, menggunakan pengalam hidup, dan menggunakan hasil diskusi kelompok. Kedua, jenis metode analisis data terbagi menjadi tiga macam, yakni: proses analisis data yang melalui proses reduksi-displai-verifikasi data, metode analisis data deskriptif analisis, serta analisis data tafsir. Berdasarkan keterangan dari buku Moh Soehada tersebut, penulis menentukan teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan literatur primer dan sekunder, serta wawancara kepada mahasiswa KKN 96 UIN Sunan Kalijaga. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis, dengan berdasarkan kerangka metode Hermeneutika Amina Wadud Muhsin.

Sumber metode penelitian lain yang penulis gunakan adalah sebagai berikut: Karya Counsuelo Sevilla dengan judul *Research Methods*.[28] Buku tersebut menjelaskan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif serta metode penelitian kualitatif-kuantitatif (*mix research*). Selanjutnya adalah karya dari Taro Yamano dengan judul *An Introductory Analysist*.[29] Buku tersebut menjelaskan macam-macam metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Penulisan

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan dari penelitian ini. Konten bab ini antara lain berisi berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

---

[28] Consuelo Sevilla, *Research Methods*. (Quezon: Rex Printing, 2007).
[29] Taro Yamano, *an Introductory Analysist*. (New York: Harper and Row, 1967).

Bab *kedua*, menjelaskan profil dan pergerakan Amina Wadud Muhsin dalam dunia pemikiran Islam, penjelasan metode penafsiran al-qur'an berdasarkan hermeneutika Amina Wadud Muhsin dan implikasi hermeneutika Amina Wadud Muhsin dalam dunia tafsir al-Qur'an.

Bab Ketiga, berisi batas-batas aurat pria dan batas-batas aurat wanita menurut dalil al-Qur'an dan al-Hadis, menurut menurut tafsir ayat hukum serta bentuk-bentuk bias gender dalam definisi aurat pria dan aurat wanita.

Bab Keempat, merupakan proses implementasi hermeneutika Amina Wadud Muhsin atas penafsiran aurat pria. Proses ini dilakukan dengan melakukan empat tahapan penelitian berdasarkan hermeneutika Amina Wadud Muhsin, yakni: 1. penelusuran dalil-dalil al-qur'an dan al-hadis yang membahas masalah aurat pria dan wanita. 2. Meneliti kalimat pada dalil aurat pria dan wanita yang mengandung sisi ambiguitas (*the key of conclusion*). 3. Mencari akar sejarah perumusan aurat pria dan wanita, kemudian menghimpun perbedaan situasi serta kondisi pada masa tersebut dengan masa sekarang (*the point of history*) 4. Mencari *moral value* dari akar sejarah perumusan aurat pria dan wanita di masa lalu, kemudian mengambil relevansi perumusan aurat pria dan wanita yang dapat dipraktekkan di zaman sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab Kelima, merupakan penutup dari penelitian ini. Konten penelitian berpusat pada kesimpulan penelitian yang diambil sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bagian ini juga mencantumkan kritik dan saran atas penelitian yang berasal dari seluruh pihak yang terlibat dalam penelitianini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan pada bab I -satu- sampai dengan bab IV -empat-, yang membahas mengenai batas aurat pria dan wanita menurut dalil al-qur'an, al-hadis dan *mazahib al-Fiqhiyyah*, potensi rangsangan seksual yang ditimbulkan dari beberapa bagian tubuh pria yang tidak termasuk batas aurat, metode hermenutika Amina Wadud Muhsin dan preposisinya dalam dunia tafsir al-Qur'an, serta bentuk-bentuk implementasi hermeneutika Amina Wadud Muhsin atas penafsiran aurat pria, penulis menetapkan kesimpulan-kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Setelah melakukan kajian terhadap perbandingan batas-batas aurat pria dan wanita menurut dalil al-qur'an, al-hadis dan *mazahib al-Fiqhiyyah*, serta bentuk-bentuk potensi rangsangan seksual pada bagian-bagian tubuh yang tidak termasuk batas aurat keduanya, penulis menemukan poin kajian pada batas aurat pria dan wanita. Fakta bias gender tersebut meliputi: a. Ketidakseimbangan aurat dasar pada wanita dan pria, dimana wanita harus menutup mayoritas bagian-bagian tubuhnya, sedangkan pria boleh membuka mayoritas bagian tubuhnya kecuali antara pusar hingga lutut. b. Ketidakseimbangan batas aurat wanita dengan wanita se-*mahram* dan non-*mahram*, dibandingkan dengan aurat pria di hadapan pria se-*mahram* dan non-*mahram*. c. Ketidakseimbangan batas aurat wanita dengan pria se-*mahram* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

non-*mahram*, dibandingkan dengan aurat pria dihadapan wanita se*mahram* dan non-*mahram*.

2. Proses analisis pada batas aurat pria dan wanita tersebut -yang kemudian disebut dengan *prejudice*- menggunakan metode Hermeneutika Amina Wadud Muhsin. Metode Hermeneutika tersebut terdiri dari empat langkah penafsiran, yakni: a. Pengumpulan dalil pada satu tema. b. Penelusuran makna sintaksis. c. Pemetaan sketsa historis. d. Konseptualisasi moral value. Sedangkan proposisi Hermeneutika Amina Wadud Muhsin pada dunia penafsiran al-Qur'an -setelah melalui proses harmonisasi antara dua oposisi biner, yakni antara biner tafsir klasik dengan biner hermeneutika- adalah sebegai berikut: a. Hermeneutika dapat digunakan sebagai metode penafsiran al-Qur'an dengan catatan tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan tafsir dan takwil klasik. Hal tersebut digunakan untuk menjaga keutuhan makna al-Qur'an dari pemaknaan yang jauh meinggalkan makna asalnya. b. Hermeneutika dapat digunakan sebagai metode penafsiran al-Qur'an tanpa batasan, manakala problematika tersebut tidak dapat dipecahkan menggunakan metode tafsir dan takwil klasik, serta bersifat darurat. c. Berdasar dua keterangan tersebut, proposisi hermenutika -termasuk juga hermenutika Amina Wadud Muhsin- dapat diterima sebagai metode penafsiran al-Qur'an kontemporer.
3. Setelah melakukan implementasi hermeneutika Amina Wadud Muhsin atas penafsiran aurat pria, penulis menetapkan batas aurat pria dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

wanita adalah sebagai berikut: a. Batas aurat dasar pria di hadapan pria meliputi bagian antara pusar hingga lutut. Hal ini berlaku pada seluruh wilayah secara umum, selama tidak ditemukan faktor-faktor penyebab rangsangan seksual pada bagian tubuh pria yang tidak termasuk batas aurat tersebut. b. Batas aurat dasar pria di hadapan wanita meliputi bagian antara pusar hingga lutut. Hal ini berlaku pada seluruh wilayah secara umum, selama tidak ditemukan faktor-faktor spesifik penyebab rangsangan seksual pada bagian tubuh pria yang tidak termasuk batas aurat tersebut. d. Batas aurat pria di hadapan wanita ketika khawatir terjadi syahwat pada lawan jenis atas bagian tubuh selain batas aurat, meliputi bagian antara lengan atas hingga lutut -Termasuk di dalamnya bagian lengan atas, dada, perut, pinggul, kemaluan, paha, dan lutut-. e. Batas aurat wanita di hadapan pria adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. f. Batas aurat wanita di hadapan pria ketika khawatir bagian wajah dan telapak tangannya menimbulkan syahwat bagi lawan jenis adalah seluruh bagian tubuh kecuali bagian mata. Hal ini berlaku sampai adanya penelitian yang lebih komprehensif pada permasalahan yang sama di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Secara teoritis, kajian Hermeneutika al-Qur’an penting untuk selalu ditinjau dari waktu ke waktu, dalam perannya sebagai sebuah wacana metode penafsiran al-Qur’an kontemporer. Model-model kajian hermeneutika al-Qur’an yang masuk pada jajaran mata kuliah di program studi Ilmu al-Qur’an

dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus mampu memberikan inspirasi-inspirasi bagi mahasiswa untuk bergerak dalam kemajuan metode penafsiran al-Qur'an. Sebab bentuk-bentuk metode penafsiran al-Qur'an terbaru dapat memunculkan beragam corak-corak baru pada penafsiran al-Qur'an. Penulis melihat potensi dunia eskatologi, wahana ekologi, hingga tasawuf modern, hingga kajian kitab kuning dengan kemasan praktis merupakan tema-tema kajian Islam yang tengah *nge-hits* akhir-akhir ini. Sedangkan dari segi media, tema-tema penelitian yang berasal dari novel, instragram, tik-tok, twitter, youtube, film-film kartun hingga film-film dokumenter merupakan sarana yang tengah banyak diikuti generasi muda zaman sekarang. Melihat potensi yang begitu luas pada objek kajian saat ini, penulis optimis perkembangan ilmu Tafsir -khususnya secara teoritis- dapat berkembang pesat mengikuti kecepatan perkembangan ranah kajian dan media penelitian.

Secara Praktis, penulis mengamati pentingnya kajian lebih lanjut mengenai batas aurat pria pada masing-masing daerah, khususnya di Indonesia. Sebab seiring perkembangan wawasan dan pengetahuan seksual pria dan wanita melalui media, potensi-potensi terhadap rangsangan seksual juga semakin tinggi. Penulis mencatat setidaknya ada dua topik kajian batas aurat yang perlu untuk diteliti berdasarkan informasi yang beredar di media sosial akhir-akhir ini: Pertama, masalah batas aurat wanita di daerah Malang, Jawa Timur. Interval empat bulan yang lalu, dunia Indonesia digegerkan dengan informasi yang bermula dari twitter mengenai eksploitasi seksual yang dilakukan pada model foto mukena. Hasil dari beberapa jepretan gambar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut -menurut informasi yang penulis terima- disebarkan pada platform-platform dan situs pornografi berbayar. Menurut informasi dari media massa mainstream, modus eksploitasi seksual dari gambar-gambar tersebut adalah dengan menjual gambar-gambar tersebut secara illegal pada oknum pria yang tertarik pada gambar-gambar wanita yang memakai mukena. Kasus tersebut dikenal dengan istilah *fetish* mukena. Kedua, masalah batas aurat pria pada pria di daerah Garut, Jawa Barat. Sekitar periode satu tahun yang lalu, terdapat kasus pesta seks kaum gay di daerah tersebut. Modus yang dilakukan pelaku adalah dengan membuat sebuah komunitas-komunitas minor penyuka sesama jenis. Hal tersebut tentu memerlukan perhatian khusus pada batasan aurat pria terhadap pria di daerah tersebut. Terakhir, penulis berharap agar hasil penelitian penulis ini dapat memicu penelitian-penelitian lain mengenai definisi dan batas aurat pria -baik di hadapan wanita maupun di hadapan pria lain-, sebagai bentuk perhatian kita akan tujuan *man'u mazinnah al-zina* pada perintah menutup aurat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Buku dan Kitab

Al-A'zamy, M. M., 2003, *The History of the Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*, London, UK Islamic.

Abdul Baqy, F., 1988. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*, Kairo, Dar al-Ma'rifah.

Abidin, M. 2011. *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia* UIN Malang Press: Malang.

Advanced American Dictionary, 2008. Amerika: Person Education Limited.

Arnold, 2002. *Sex, God and Marriage*. Farmington: Bruderhof Foundation.

Al-Asfihani, A. 1981. *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an*, Kairo: Beirut: DKI.

Budiarto, A. 2014. *Gaya Hidup Lesbian: Studi Kasus di Kota Makassar* Makassar:Universitas Hasanuddin.

Boudieu, Felix, 1990. *Reproduction in Education: Society and Culture*, London: Sage.

Bourdieu, Pierre Felix, 2005. *Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, Yogyakarta: Jala Sutera.

Crowther, Jonathan, 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Inggris: Oxford University Press.

Dawud, A. al-Sijistany, 1998. *Sunan Abi Dawud*, Riyadh, Dar al-Dawliyah.

Fashri, Fauzi, 2014. *Pierre Bourdieu: Mengungkap Kuasa Simbol*, Yogyakarta: Jalasutra.

Faruq, Umar, 2011. *Tinjauan Hadis Aurat Wanita*, Riau, UIN Suska.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Frangky, E. 2012. *Pemaknaan Nilai-nilai Maskulinitas dan Citra Tubuh dalam Program Komunikasi Pemasaran oleh laki-laki Homoseksual dan Laki-laki Hetereroseksual* Depok: Universitas Indonesia.

Hacker, Richard, dkk, 2009. *Pengantar Paling Komprehensif terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu,* terj. Pipit Maizier, Yogyakarta:IKAPI.

al-Hajj, A.R., 1999. *Zhahirah al-Qira'ah al-Mu'ashirah wa Idulujiyya al-Hadatsah,* Beirut, al-Multaqa.

Al-Hajjaj, Abu Al-Husain Muslim, *Shahih Muslim,* Riyadh: Dar Thayyibah.

Hidayatullah, S. 2010. *Teologi Feminis Islam* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Huntington, Samuel. 1996. *The Clash of Civilizations and the Remarking of World Order,* London: Oxford.

Irsyadunnas, 2007. *Hermeneutika Feminis: dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer,* Yogyakarta: Kaukaba.

Al-Jaziry, A. 2005. *Al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah*. Jld.1 Kairo: Maktabah at-Tijariyah.

Kafury, Abdul Karim, 1979. *Tuhfat al-Ahwadzi bi syarh Jami' al-Turmudzi*, Mesir: Dar al-Fikr.

Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemah,* 2016.

Makluf Louis, 1973. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam,* Beirut, Istiqomah,

Mansur, M., 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis,* Yogyakarta: Teras.

Al-Maraghi, M. 1974. *Tafsir al-Maraghi*. Jld.18 Kairo: Mustafa.

Mattson, Ingrid, 2008. *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, terj. Cecep Lukman, Depok, Gema Insani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhsin, A.W. 2006. *Inside The Gender Jihad Women's Refortern in Islam* Oxford:

Muhsin, A.W. 2000. Terj. Yaziar Radianti, *Wanita di dalam al-Qur'an* Bandung: Penerbit Pustaka.

Mustaqim, A. 2008. *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca al-Qur'an dengan Optic Perempuan*, Logung Pustaka: Yogyakarta.

Mustaqim, A. 2016. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Bantul, Baitul Hikmah.

al-Naisabury, A., 2011. *Asbab al-Nuzul*, Beirut, DKI.

Qadafi, M., 2019. *Sababun Nuzul dari Mikro hingga Makro: Sebuah Kajian Epistimologis*, Bantul, In Azna.

Al-Qardhawy, Yusuf, 2007. Pengantar Studi Hadis, terj. Makmun, Bandung, Pustaka Sena.

Rahman, F., Islam and Modernity: *Transformation of Intellectual Tradition, Chicago*, University of Chicago.

Rusyd, Ibn. 2000. *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*, Kairo: Dar al-Ma'rifah.

Salim, Fahmi, 2010. *Kritik terhadap Pemikiran Islam Liberal*, Depok, Gema Insani.

Sawrah, Abu Isa Muhammad bin Isa, 2016. *Al-Jami' al-Shahih Sunan Tirmidzi*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Sevilla, C., 2007. *Research Methods*, Quezon, Rex Printing.

Shahrur, M. 2000. *Nahwu Ushul Jadidah li al-Fiqh al-islamy: Fiqh al-Mar'ah* Damaskus:al-Ahaly.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shihab, Quraish, 2011. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta, Widya Kencana.

Soehada, Moh., 2012. *Metode Penelitian Sosial-Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.

Suhardjati, S., 2010. *Ensiklopedia Islam dan Perempuan dari Aborsi hingga Misogini*, Jakarta, Mizan.

Sumbulah, Umi, 2011. *Islam dan Ahlul Kitab Perspektif Hadis Dilengkapi Kajian Living Sunnah*, Malang: UIN Maliki Press.

Suryadilaga, Al-Fatih, 2017. *Metodologi Syarh Hadis*, Yogyakarta:Kalimedia.

Suryadilaga, M. Alfatih dkk, 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Teras.

As-Suyuthi, J. 2008. *Sebab Turunnya al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie, Depok: Gema Insani.

As-Suyuthi, J. 1987. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Surabaya, Dar al-Ihya'.

al-Syarqawi, M., 1976. *al-Fikr al-Diny fi Muwajahat al-'Ashry*, Kairo, Maktabah al-Syabab.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pustaka.

al-Thabary, A., 2007. *Tafsir al-Thabari*, terj. Ahmad Abdurraziq, dkk., Jakarta, Azzam.

Al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa, *Al-Jami' Al-Shahih Wa Huwa Sunan Al-Tirmdzi*, Beirut: Dar Al-'Ilmiyyah.

Usman, M.A., 1979. *'Aunul Ma'bud fi Syarh Sunan Abi Dawud*, Beirut, DKI.

Wensick, A.J., 1988. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis*, Istambul, Dar al-Da'wah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yamano, T., 1967. *an Introductory Analysist*, New York, Harper and Row.

Az-Zuhaili, W. 2003. *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhhu* Kairo: Maktabah Taufiqiyyah.

Az-Zuhaili, W. 2003. *Fiqh al-Islam wa adilatuhu*, Kairo:Maktabah Tawfiqiyah.

Jurnal Ilmiah dan Jurnal Online

Anwar, M. Khoiril, *Living Hadis*, jurnal Farabi, Vol. 12, No. 1, 2015.

Ardiansyah, *Batasan Aurat menurut Ulama Klasik dan Kontemporer*, dalam Jurnal Analityca Islamica, vol.16 no.2 2016.

Habibi, M. *Paradigma Shalat Jum'at dalam Hadis Nabi*, dalam: *Portal Garuda.org* (Diakses pada 15 Januari 2018).

Hikmalisa, *Dominasi Habitus Dalam Praktek Khitan Perempuan di Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau (Aplikasi Praktek Sosial Pierre Bourdieu dalam Living Hadis)*, Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 2, 2016.

Imran, M., *Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Amina Wadud*, Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis, 2020.

Irsyadunnas, *Tafsir Ayat-Ayat Gender ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gender*, Jurnal Musawa UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Jan Havlicek, dkk. *Men's preferences for women's breast size and shape in four cultures*, dalam Journal evolution and human behavior Vol. 38. No. 2, 2010.

Khoiri, A. Rekonstruksi Konsep Aurat: Analisis Pemikiran Syahrur, dalam Jurnal Universum Vol. 9, No. 2, Juli 2015.

Kurnia, N. *Representasi Maskulinitas dalam Iklan, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* vol.8 no.1 Juli 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kurnia, N. *Representasi Maskulinitas dalam Iklan, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* vol.8 no.1 Juli 2014.

Al-Maktabah al-Syamilah versi 11.0.

Mutrofin, *Kesetaraan Gender dalam Pandangan Amina Wadud dan Riffat Hassan* Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 3 nomor, 2013.

Putri, A. *Obyektifikasi Perempuan dalam Majalah Pria Dewasa: Analisis Semiotika Foto pada Majalah For Him Magazine Indonesia*, dalam Protal Garuda.org (Diakses pada 1 Februari 2018).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. PM. Darussalam Gontor, Ponorogo. Lulus Tahun 2014.

Prestasi:

1. Juara 2 Pidato Bahasa Arab Nasional 2006.
2. Juara 1 Arabic Speaking Contest PMDG 2012.
3. Medali Emas Pidato Bahasa Arab, Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak Nasional 2012.
4. Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional CSSMORA 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA